

**PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP EKS PENGGUNA NARKOBA
(Studi di Desa Bambampun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

MOH. RISKI
NIM. 13.2.06.0010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALU
2019**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembinaan Akhlak Eks Penguna Narkoba(Studi Kasus Di Desa Bambapun Kec. Dondo, Kab. Toil-toli)” dengan baik.

Shalawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, serta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah *berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Moh. Najib Ahmad dan Ibunda Murni Tabe yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwa Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur dosen dan Pegawai IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwa IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Bapak Drs. H. Mansur Mangasing, M.Sos.I, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Darlis, Lc, M.Si, yang telah banyak membantu dan membimbing selama perluliahn berlangsung.
6. Bapak Dr. H. Saude, M.pd, Pembimbing I dan Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.i., Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Sopiani S.Ag, selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.

Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua Amin.

Palu, 02 Agustus 2019 M

01 Dzulqadah 1440 H

Penulis,

MOH. RISKI
NIM. 13.2.06.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembinaan Akhlak	10
B. Narkoba	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Bambapun.....	39
B. Proses Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli	43
C. Problem Yang Dihadapi dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli	51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab – Latin telah diundangkan dalam bentuk-bentuk surat-surat keputusan bersama Menteri Agama No. 158/1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. D 543 h/u/1987 tertanggal 22 januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Sa'	s	s\ dengan titik di atasnya
ج	Jim'	j	-
ح	Ha'	h	h} dengan titik di bwahnya
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	j	z\ dengan titik di atasnya
ر	Ra'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	s	S} dengan titik di bawahnya
ض	Dad	d	d} dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	t	t} dengan titil di bawahnya
ظ	Za'	z	z} dengan titik di bawahnya
ع	Ain	‘	koma di balik (karena kesulitan diganti dengan apostrop)

غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	HA	H	-
لا	Lam Alif	-	-
ء	Hamzah	-	Apostrop, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah yang terdapat di awal kata
ي	Ya'	y	-

DAFTAR TABEL

Tabel I : Nama Kepala Desa Bambapun dari Tahun 1933-2019.....	40
Tabel II : Pemetaan Eks Pengguna Narkoba Desa Bambapun.....	46
Tabel III: Data Jumlah Penyalahgunaan Narkoba.....	47

ABSTRAK

Nama Penulis :

Nim :

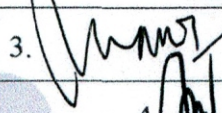
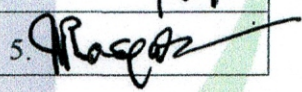
Judul Skripsi :

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Moh. Riski NIM.13.2.06.0010 dengan judul “Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba (Studi di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli)”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 16 September 2019 di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, dengan beberapa dengan perbaikan.

Palu, 16 September 2019 M
16 Muharram 1441 H

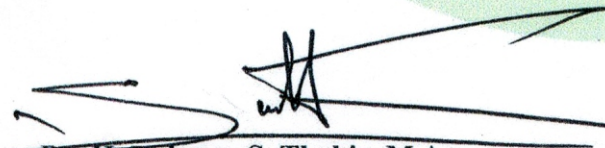
DEWAN PENGUJI

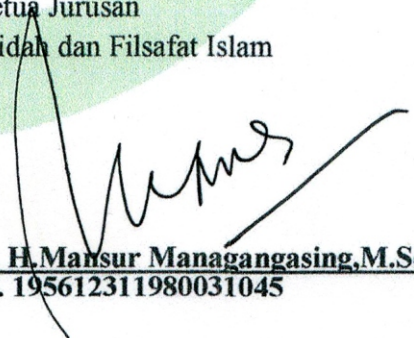
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darlis, Lc, M.Si	1. 
Munaqisy 1	Dr. Rusdin, M.Fil.i	2. 
Munaqisy 2	Drs. H. Mansur Managangasing, M.Sos.i	3. 
Pembimbing 1	Dr. H. Saude, M.Pd	4. 
Pembimbing 2	Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.i	5. 

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan
Aqidah dan Filsafat Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 195609011996031001


Drs. H. Mansur Managangasing, M.Sos.I
NIP. 195612311980031045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba (Studi Kasus di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli)” oleh Moh. Riski, NIM. 13.2.06.0010 Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsfat islam Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

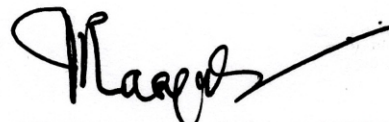
Palu, 02 Agustus 2019 M
01 Dzulqaidah 1440 H

Pembimbing I



Dr. H. Saude, M.Pd
Nip. 19631231 199102 1 004

Pembimbing II



Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.i
Nip. 19690525 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemuadian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 2 Agustus 2019
Penulis,



MOH. RISKI
NIM. 13.2.06.0010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Era globalisasi yang mengharuskan kita untuk lebih meningkatkan nilai akhlak, sehingga banyak sekali pergeseran nilai yang menjadikan banyaknya masyarakat pedesaan yang harus terjerumus kedalam pergaulan yang menjadikan mereka harus mengikut perkembangan zaman dengan tingkat gengsi yang tinggi dan rasa keingintahuan mereka sehingga banyak hal yang mendasari mereka untuk mencoba berbagai macam hal yang di ataranya dengan mengkonsumsi narkoba, jenis obat-obatan, sabu, ganja sampai dengan heroin, yang akan merusak sistem syaraf dan cara berpikir. Seperti yang kita ketahui bersama narkoba bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kita sering kita dengar berita tentang narkoba di media elektronik maupun media cetak. Di Indonesia sendiri, peredaran obat terlarang ini sudah menjadi salah satu permasalahan utama yang harus segera di atasi, meluasnya narkoba di Indonesia terutama di kalangan masyarakat pedesaan karena didukung oleh faktor budaya global yang mengembangkan pengaruhnya melalui layar televisi dan android yang amat mudah ditiru dan di adopsi oleh masyarakat pedesaan karena kurangnya pemahan tentang hal tersebut.

Seperti yang kita ketahui bersama pengertian narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, perilaku, jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara di makan, minum, hirup, suntik, interavena, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian narkoba menurut pakar kesehatan adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak mau dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu namun

ini perspektif itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis.

Dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika di sebutkan bahwa Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalah gunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. Tentunya hal ini juga tidak luput dari pentingnya ilmu agama yang lebih menekankan pembinaan akhlak terhadap generasi muda kita agar mereka bisa lebih menyesuaikan dirinya terhadap perkembangan global.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (Q.S. al-Baqarah: 219)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepada mu tentang khamar dan judi, katakanlah pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya”, dan mereka bertanya kepada mu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah “yang lebih dari keperluan”. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat nya kepadamu supaya kamu berfikir.”

Islam telah mengajarkan bahwa meminum khamar adalah perbuatan syaitan, syaitan adalah musuh umat Islam yang jelas. Allah pun memberikan perintah kepada umat islam agar menjahui perbuatan tersebut. Hal ini sama juga dengan narkoba sebagai bahan yang bisa memabukkan, sebagai obat-obatan yang memiliki daya agar pemakainya tidak tersadarkan diri sehingga melakukan hal-hal yang menghilangkan nilai Akhlak. Tentunya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap generasi muda dalam memahami syariat islam.

Islam memberikan pengajaran tentang akhlak dengan begitu sederhana dan mampu di pahami secara saksama dengan demikian akhlak islam adalah perbuatan yang di lakukan dengan mudah, di sengaja, mendarah daging dan sifatnya yang universal, maka akhlak islam juga universal.

Adapun pengertian dari akhlak ada dua pendekatan linguistik (kebahasa), dan pendekatan terminologik (peristilan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazna) tsulasi majid af ala, yuf ilu if alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), dan al-din (agama).¹ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pandangan mengenai pengertian akhlak antara lain Ibn Miskawaih berpendapat bahwasanya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.² Sedangkan menurut Imam al-Ghazali akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³

Untuk itu perlu kita sadari bahwasanya pentingnya pembinaan akhlak terhadap generasi muda kita agar mereka bisa memiliki nilai-nilai moral, budi pekerti yang baik sehingga mereka mampu menghadapi perkembangan globalisasi yang akan menghilangkan nilai-nilai ahlak dan budi pekerti yang baik.

Olehnya itu yang sangat lah penting pembinaan akhlak untuk eks pengguna narkoba agar bisa lebih meningkatkan nilai-nilai ahlak bagi eks

¹ Jamil Shalib, *al-Mu'jam al-falasafi, Jus I*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978), hlm. 194

² Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934), cet.I, hlm.40.

³ Imam al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din, Jilid III*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.). hlm.56.

pengguna narkoba, tentunya dalam hal kerja sama pihak lain juga sangat di perlukan juga dalam pembinaan ini yang harus lebih memiliki control penuh terhadap aktifitas yang di lakukan baik itu dalam ruang lingkup keluarga mau pun runga lingkup sosialnya sehingga menjadikan mereka lebih terarah tujuan hidupnya tanpa hawatir lagi dangan persaingan global dan pertarungan gengsi yang mereka hadapi.

Bukan hanya itu saja kerja sama dengan pihak lain yang memiliki peran penting dalam menjaga atau pun melindungi dari berbagai hal-hal yang akan menjadikan eks pengguna narkob menjadi tidak terarah jalan hidupnya. namun saudara, teman dekat, samapi yang ada dalam lingkungan tempat dia berinteraksi pun memiliki perana dalam mentukan jalan yang baik, yang harus di tempuh tanpa harus memikirkan hal lain.

Hal ini juga tidak terlepas dari kesedaran diri eks pengguna narkoba itu sendiri bagaimana dia menyikapi persoalan yang dia hadapi untuk tidak lagi kembali terjerumus kedalam pengaruh narkoba dangan mentukan tujuan hidupnya kedepannya, karena perubahan ahlak di tentukan oleh peribadi manusia, karena yang bisa menghadapi persaingan gengsi dan perkembangan zaman adalah eks pengguna narkoba itu sendiri namun tidak pula terlepas dari nilai-nilai norma agama maupun hukum yang sudah di tetapkan sesuai dangan tempat dimana dia berada, dan juga menjadi keharusan bagi kita untuk lebih jeli dalam melihat perkembangan hal tersebut yang terjadi yang di mana sadah tidak lagi terarah bahkan sudah meninggalkan nilai-nilai moral disebabkan banayaknya faktor pemicu kehancuran yang ada di lingkugan kita masing-masing. Hal ini di karenakan banyaknya beredar narkoba jenis sabu, obat-obatan, ganja sampai dengan heroin yang membuat banyaknya yang tua maupun yang muda lebih tertarik bahkan harus mengorbankan akhlak yang sudah merekah bangun, sebagai

manusia yang bermoral dan berakal tentunya kita harus lebih memperhatikan hal-hal yang akan merusak sistem berpikir kita yang tadinya baik menjadi tidak baik karena penerus sebuah peradaban tergantung dari sudut pandang yang kita lihat dan kita rasakan sebagai manusia yang berakhlak dan berakal.

Kiranya kata extra dalam membina dan mengajarkan nilai-nilai moral terhadap eks pengguna narkoba dan juga lebih memperhatikan lingkungan yang ada di sekitar kita dan dimana tempat yang sering di jadikan interaksi sosial agar bisa mengontrol setiap aktifitas yang mereka kerjakan baik yang bernilai positif maupun bernilai negatif.

Seperti yang terjadi di desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli di mana peredaran narkoba sudah mulai masuk, bahkan banyak masyarakat yang ada di Desa Bambapun mengkonsumsi narkoba. Hal ini terjadi karena di dasari hanya ingin coba-coba, namun dari hal coba-coba itu banyak masyarakat yang kergantungana dengan barang tersebut sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang yang ada di sekitarnya. Bahkan ketergantngan yang terjadi setelah mengomsumsi narkoba membuat dirinya berubah menjadi lebih agresif bahkan tidak segan menjual barang yang mereka miliki demi untuk mendapatkan narkoba untuk di komsumsi. Bukan hanya itu saja perilaku menyimpang lainnya pun terjadi bahkan mereka tidak berpikir panjang demi untuk mendapatkan narkoba untuk di komsumsi. Dengan mengambil barang dari orang lain untuk dijual lalu di tukarkan dengan narkoba. Hal tersebut benar-benar merubah perilaku manusia menjadi lebih agresif. Namun di Desa Bamapun juga banayak Eks pengguna narkoba atau orang yang sudah pernah mengkonsumsi narkoaba mencoba untuk tidak lagi mengkonsumsi narkoba, namun perubahan yang terjadi dalam diri sewaktu dia masih mengkonsumsi narkoba itu tidak bisa di netraliskan begitu cepat bahkan

sesekali mereka ingin mengkonsumsi barang tersebut karena efek samping yang ditimbulkan oleh narkoba yang digunakan secara berlebihan membuat ketergantungan yang sulit untuk di netralisirkan begitu cepat.

Berdasarkan uraian di atas maka munculah masalah dengan perkembangan globalisasi dan pergeseran nilai bahkan pertarungan gengsi yang mengakibatkan banyaknya eks pengguna narkoba yang harus melenceng dari nilai-nilai moral dan akhlak bahkan harus mengorbankan akhlak yang menjadi pondasi runtuh dengan berbagai macam faktor pendorong nilai-nilai tersebut. Dari masalah tersebut tentunya membutuhkan sebuah jawaban lewat dari sebuah penelitian ilmiah, maka penulis mencoba mengangkat judul “Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka muncul masalah. Dari masalah ini tentu membutuhkan sebuah jawaban lewat dari sebuah penelitian ilmiah, maka penulis mencoba mengangkat judul ”pembinaan Akhlak Eks Pengguna Narkoba Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli“

1. Bagaimana Proses Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli?
2. Apa Problem Yang dihadapi Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan penegasan dari sub rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis memfokuskan tujuan penelitian yang didasarkan pada sub rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak terhadap eks pengguna narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.
- b. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap eks pengguna narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan pembinaan agar eks pengguna narkoba tidak masuk kedalam penyalgunaan narkoba sehingga lebih terarah dalam menghadapi kehidupan moderan.
- b. Merupakan bahan acuan bagi kita agar lebih meningkatkan kualitas pembinaan terhadap esk pengguna narkoba .
- c. Menambah wawasan keilmuan bagi penulisan yang melakukan penelitian empiris ini.

D. Penegasan Istilah

Agar mempermudah pemahaman serta untuk menentukan arah jelas dalam menyusun penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi oprasional dalam penulisan judul pembinaan Akhlak Eks Pengenguna narakoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli. Sebagai berikut:

a. Pembinaan

Pembinaan adalah : bagaimana cara memberikan pemahaman atau megajarkan tentang hal-hal yang tidak sesuai dengan hukum atau tauran yang telah di sepakati dan merubah cara berpikir yang lebih terarah dan menibulkan perubahan yang tidag baik menjadi lebih baik.

b. Akhlak

Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

c. Eks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Eks adalah matan orang yang pernah menggunakan narkoba

d. Narkoba

Narkoba adalah : zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, disuntik, interavena, dan lain sebagainya

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mepermudah pemahan kepada para pembaca, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan bberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, berisikan tinjauan pustaka yang meliputi pembinaan akhlak, dan narkoba .

Bab III, berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal yaitu pendektan dan desaian penelitian, lokasi peneletian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli, Proses Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli, Problem Yang dihadapi Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli

Bab V, merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dari skripsi ini, dan saran-saran dari penulis.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan akhlak

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *Khuluq*, yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.²

Dari sudut terminology pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- 2) Muhammad Bin'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- 3) Ibn Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- 4) Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

¹Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta:Belukar,2006), 54

²Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3

- 5) Imam al-Ghazaly mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.³

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: *pertama*, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus dimanapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. *Ketiga*, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat, atau berpura-pura. *Keempat*, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁴

Menurut Ibn Maskawaih di dalam bukunya Sudarsono berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukkan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.⁵

³Mahyudin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 2

⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 167

⁵Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, 148

2. Sumber pembinaan akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela semata-mata berdasar pada Al-Quran dan hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah swt. QS. Al-Lail (92)

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda” (Q.S.al-Lail :92:4)”⁶

Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai antara lain kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta objeknya yakni kepada siapa kelakuan itu ditunjukkan. Tidak dapat dipungkiri pada diri manusia terdapat dua potensi yaitu potensi kebaikan dan keburukkan se sesuai dengan firman Allah swt, Q.S al-Balad:90:10

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Terjemahnya:

“Dan kami telah menunjukkan kepadamu dua jalan”. (Q.S.al-Balad:90:10)”⁷

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukkan. Namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Quran bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia daripada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecenderungan

⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Cordoba. Internasional Indonesia, 2012), 595

⁷Ibid,594

manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (kesucian) yang dibawa sejak lahir.

Prinsip akhlak yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, manusia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Ia merasa bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharamkan. Maka tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi. Allah berfirman dalam Al-Quran QS. Mudasir:38 dan al-An'am:164

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.(Q.S Mudasir:38)”⁸

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah: “ Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri, dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.” (Q.S al-An'am:164).⁹

Dari ayat tersebut sangatlah jelas bahwa al-Quran merupakan sumber Akhlakul karimah dalam ajaran Islam.

3. Macam-macam akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.¹⁰

⁸Ibid, 575

⁹ Ibid, 128

¹⁰Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 8

a. Akhlak baik

Akhlak baik (*Akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau Akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa beradadalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala sifat yang baik.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamtah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

b. Akhlak Tercela

Adapun akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlakul Mudzmumah*) adalah yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *Mudzmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas, dan lain-lain.

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat ini, sering terjadi dimana-mana kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak

dan remaja. Gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda terbagi menjadi beberapa segi yaitu:¹¹

(1) Kenakalan ringan

Misalnya, keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.

(2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain, misalnya mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, mendorong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

(3) Kenakalan berat, misalnya seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.

4. Urgensi Pembinaan Akhlak

Dalam hal ini tentunya pentingnya pembinaan Akhlak yang dimana merupakan salah satu pendukung bagaimana bisa menghadapi perkembangan global dan kemoderenan yang begitu luar biasa sehingga banyak sekali nilai-nilai syariat agama yang hilang dikarenakan berbagai macam pengaruh yang semakin mengengjot untuk melakukan hal yang sesuai dengan tuntutan syariat agama.

Pentingnya akhlak adalah untuk membentuk manusia menjadi budi pekerti yang baik dan sopan, santun, ramah dan sebagainya. Jika kita lihat dari sudut pandangnya maka ada beberapa hal yang penting dalam akhlak, diantaranya: bagaimana akhlak manusia terhadap sang pencipta (Allah), akhlak terhadap sesama manusia (hidup bersosial) dan akhlak manusia terhadap alam atau lingkungan sekitar kita.

¹¹Zakiyah Daradjat, *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1976), 10

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.¹²

Secara moral manusiawi, manusia mempunyai kewajiban kepada Allah sebagai khaliknya, yang telah memberi kenikmatan yang tidak terhitung jumlahnya. Menurut hadis Rasulullah kewajiban manusia kepada Allah pada dasarnya ada dua, yakni mentauhidkan Allah dengan tidak menyekutukan dengan apapun dan beribadah kepada-Nya.

Seperti halnya yang telah disebutkan di atas juga termasuk dalam akhlak manusia kepada Allah swt dan juga dapat diimplimentasikan dengan cara, yakni:

- a) Cinta dan ikhlas kepada Allah swt.
- b) Berbaik sangka kepada Allah swt.
- c) Rela terhadap qada dan qadar (takdir baik dan buruk) dari Allah swt.
- d) Bersyukur atas nikmat Allah swt.
- e) Bertawakal/berserah diri kepada Allah swt.
- f) Senantiasa mengingat Allah swt.
- g) Memikirkan keindahan ciptaan Allah swt.
- h) Melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah swt.

2) Akhlak terhadap sesama

Terhadap sesama manusia kita juga harus memiliki akhlak yang baik, sehingga dalam kehidupan satu dengan yang lainnya kita akan dipandang oleh orang-orang sekitar kita sebagai pribadi yang baik pula. Akhlak atau sikap seseorang terhadap sesama manusia yang harus diperhatikan, diantaranya:¹³

¹²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 149

¹³Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Da'wah, 1994), cet IV, 155

(1) Memberi salam dan menjawab salam.

(2) Pandai berterimakasih.

(3) Menenuhi janji.

(4) Menghormati perasaan orang lain.

(5) Tidak boleh mengejek.

a) Akhlak terhadap orang tua

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya, dan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya tersebut, jasa mereka tidak dapat dihitung dan dibandingkan dengan harta, kecuali mengembalikan menjadi orang merdeka sebagai manusia mempunyai hak kemanusiaan yang penuh.

Dapat diimplementasikan dalam akhlak kita kepada orang tua kita yaitu dengan cara :

(1) Berbuat baik kepada ibu dan ayah.

(2) Berkata halus dan mulia kepada keduanya.

(3) Berkata lemah lembut.

(4) Berbuat baik kepada Ibu dan Ayah yang sudah meninggal dunia (mendoakannya).

b) Akhlak terhadap tetangga.

Kita tidak bisa hidup sendirian dan sudah semestinya hidup kita saling bergantung satu sama lain. Tetangga adalah karib kerabat terdekat kita jadi dalam suatu rumah ada musibah atau hajatan maka tetanggalah yang turun langsung untuk membantu terlebih dahulu.

c) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak mulia merupakan akhlak yang berlaku dan berlangsung di atas jalur al-Quran dan perbuatan Nabi Muhammad saw. Dan Allah swt menetapkan

akhlak mulia bagi Nabi Muhammad saw dalam sikap dan perbuatan seperti dalam al-Qalam 68:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

”Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”¹⁴

Dalam kehidupan bermasyarakat sudah semestinya kita harus bertolong menolong ataupun membantu. Karena kita hidup seluputnya tidak sendirian, kita hidup ini membutuhkan orang lain. Dalam hidup bersosial atau bermasyarakat juga kita harus berakhlak, dalam artian disini sudah pasti akhlak yang baik pula dan dapat diimplimentasikan dengan cara yaitu tolong menolong, adil, menepati janji, bermusyawarah, dan menjaga ukhuwah.

d) Akhlak pergaulan laki-laki dan perempuan

Berbicara tentang masalah pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Islam, kita tidak terlepas dari persoalan muhrim atau bukan karena soal hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam Islam etika pergaulan laki-laki dan perempuan ada aturannya, dan ada batasan-batasannya. Misalnya dalam perjalanan seorang perempuan dan seorang laki-laki yang bukan muhrimnya tidak diperbolehkan dan hukumnya haram. Di sana harus diakui muhrimnya, untuk menjaga agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan agar seorang perempuan tidak dicap namanya jelek.

e) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan Juz 29, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 263

menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mempunyai tujuan penciptaannya.¹⁵

Manusia hidup memerlukan lingkungan karena memang manusia hidup di dalamnya. Lingkungan juga perlu dijaga dan diperhatikan. Oleh sebab itu orang-orang yang beriman dianjurkan mempunyai akhlak terhadap lingkungan, berakhlak terhadap lingkungan artinya memerlukan lingkungan hidup secara baik dan sewajarnya. Berakhlak dengan lingkungan dapat dilakukan dengan cara :

- (1) Melestarikan lingkungan.
- (2) Menjaga lingkungan dari pencemaran.
- (3) Memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan bersama.

B. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Istilah ini adalah gabungan dari obat-obatan yang bersifat kimiawi dapat mengubah suasana hati dan pikiran. Dalam hal ini, dr.Samsuridjal memberi definisi bahwa narkoba adalah zat-zat kimiawi yang kalau dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik secara oral ataupun lewat mulut, dihirup atau disuntik (*Intervena*), dapat mengubah pikiran, suasana hati, ataaau perasaan dan perilaku seseorang.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menegangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.¹⁷ Penggunaan terus menerus dan berlanjut akan mengakibatkan ketergantungan atau depedensi, istilah ini yang sering disebut kecanduan. Undang-undang yang

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 152

¹⁶Syamsuridjal, *Keluarga Anti Narkoba*, (Jakarta: Kompas Press, 2006), 8

¹⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 66

mengatur ketentuan penggunaannarkoba beserta dampak dan bahayanya terdapat pada UU Nomor 35 Tahun 2009 dan PP RI Tahun 2013 tentang narkotika.¹⁸

Narkoba adalah zat yang bisah menimbulkan pengaruh ketergantungan bagi yang menggunakannya dengan memasukan kedalaml tubuh. Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, ransangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan di manfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia di bidang pembedahan dan menghilangkan rasa sakit dan lain-lan.

Tindakan penyalahgunaan obat-obatan tersebut tidak hanya akan membahayakan kesehatan fisik, tetapi juga merusak kesehatan psikis dan bahkan kesehatan masyarakat. Karena proses penyalahgunaan itulah yang menimbulkan kegelisahan berbagai kalangan, sehingga kemudian mereka melarang masyarakat, utamanya kelompok remaja agar tidak sekali-kali mencoba menyalahgunakan jenis obat-obatan tersebut, karena akan mengakibatkan kematian.

Dengan demikian penggunaan narkotika dan psikotropika hanya untuk keperluan ilmu pengetahuan dan kesehatan serta berdasarkan pertimbangan para tenaga medis dan dokter dengan tetap mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hanya saja yang menjadi persoalan keluarga, masyarakat dan pemerintah adalah adanya penyalahgunaan narkoba yang kerap kali dilakukan oleh sebagian masyarkat, yang dalam hal ini adalah remja.

2. Jenis-jenis narkoba

Dibawah ini dijelaskan beberapa jenis narkoba.

a) Nakotika

¹⁸Ahmad Saefollah, Rehabilitasi Eks Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol 2 no.1, 2018, <http://Jornal.staincurup.ac.id>, 49

- 1) Candu adalah semacam opium yang dihasilkan dari tanaman papaver yaitu mahkota bunga papaver putih, merah jambu, ungu, dan hitam. Candu ini bukan untuk dihisap, namun candu mentah ini digunakan untuk jenis obat-obatan mengandung barkotika.
 - 2) Morfin adalah sebagai zat utama berkhasiat narkotika yang terdapat pada candu mentah. Candu ini sebagai salah satu alkoid yang terdapat pada candu merah yang diperoleh dengan jalan mengolahnya secara kimiawi. Dalam dunia pengobatan, morfin digunakan untuk bahan obat penenang dan untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri.
 - 3) Heroin adalah bubuk berwarna putih, kelabu, coklat. Daya kerja heroin 5-10 kali lebih kuat daripada morfin. Di Indonesia, heroin tidak boleh dipakai untuk pengobatan karena setelah terbukti daya kerja heroin lebih cepat dan mudah menimbulkan ketergantungan.
 - 4) Ganja yaitu suatu zat yang sebagai elemen aktif yang oleh banyak ahli menganggap sebagai *hallucinogen substance* atau zat sebagai faktor penyebab terjadinya khayalan pada orang yang menyalahgunakan ganja.
 - 5) Cocain yaitu tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang.
- b) Obat berbahaya lainnya

Yang dimaksud obat berbahaya lainnya adalah sebagai macam jenis untuk pengobatan. Karena daya kerja obat-obatan tersebut sangat keras sehingga penggunaannya pun harus melalui resep dokter. Obat-obatan tersebut jika disalahgunakan akan berpengaruh dan merusak fisik pemakai dan mengakibatkan ketergantungan sebagaimana narkotika lainnya.

Sedangkan zat-zat yang bukan termasuk narkotika tetapi bahayanya menyamai dengan narkotika pada umumnya dibagi pada tiga golongan yaitu:

- 1) Depresan adalah pada umumnya membuat pusat saraf menjadi pasif. Obat-obatan tersebut bekerja sangat mempengaruhi aktifitas otak dan urat saraf sentral. Obat ini terkenal dengan sebutan sebagai obat penenang atau obat tidur.
- 2) Stimulan adalah pada umumnya membuat pusat saraf menjadi sangat aktif. Obat ini sangat efektif menimbulkan rangsangan, oleh karena itu dikenal dengan sebutan obat perangsang.
- 3) Hallusinogen adalah obat yang dapat menimbulkan halusinasi atau daya khayal yang kuat yaitu salah persepsi tentang lingkungan dan dirinya, baik pendengar, penglihatan, maupun perasaan.

3. Manfaat dan mudharat narkoba

a. Manfaat narkoba

Kelebihan atau segi positif penggunaan narkoba dapat terlihat dalam hal berikut:¹⁹

- 1) Dalam UU Narkotika bagian ketiga tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pasal 13 dikatakan bahwa :²⁰

Butir (1): Lembaga ilmu pengetahuan yang berupa lembaga pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta memperoleh, menanam, atau menyimpan dan menggunakan narkotika untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan teknologi setelah mendapat izin Menteri.

Butir (2) : ketentuan lebih lanjut mengenai syarat dan tata cara untuk mendapatkan izin dan penggunaan narkotika sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Menteri.

¹⁹Ibid,51

²⁰UU. Nomor 35 Tahun 2009 Bagian Ketiga Pasal 13, Tentang Narkotika Untuk Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- 2) Penggunaan narkoba dengan tujuan pengobatan dalam jumlah dosis tertentu dan memiliki izin dari pemerintah memberikan manfaat kesehatan terhadap masyarakat.

b. Mudharat narkoba

Narkoba, selain memberikan dampak positif juga memiliki efek negatif atau dampak mudharat. Dalam hal ini para Ulama sepakat mengkiyaskan hukum pengharaman narkoba ke dalam kategori khamar, yaitu barang yang memabukkan. Sebagaimana terdapat di dalam Surah Al-Maidah ayat 90:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-maidah:90)²¹

Ayat 90 surah al-maidah merupakan dalil al-Quran tentang keharaman narkoba, sebagaimana Sayyid Sabiq mengqhiyaskankannya kepada khamar.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa:²²

Sifat keharaman khamar baik banyak maupun sedikit tetap haram, sedikitnya khamar mengundang keinginan untuk mencoba lebih banyak hingga benar-benar merasa nikmat bagi peminumnya. Perbuatan yang demikian menurut beliau termasuk perbuatan yang bertujuan membinasakan diri.

Ayat ini menjadi dasar penetapan dan pertimbangan bahwa narkoba memberikan dampak buruk terhadap agama, kesehatan, dan jiwa seseorang.

4. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

Anak usia remaja memang paling rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Karena masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai-nilai baru dari luar yang dianggap dapat memperkuat jati

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan Juz 29, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 106

²²Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Mizan, 2004), 231

dirinya. Ia selalu ingin tahu dan ingin mencoba, apalagi terhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko (*risk taking behavior*). Umumnya, anak atau remaja mulai menggunakan narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari kawan atau kelompok. Ia mencobanya karena sulit menolak tawaran itu, atau terdorong oleh beberapa alasan seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang di hadapinya.²³

Menurut Sudarsono, dikutip dari pendapat Dr. Graham Blaine mengemukakan bahwa biasanya seorang remaja memepergunakan narkotika dengan beberapa sebab yaitu:²⁴

- (1) Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain-lain.
- (2) Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua atau guru serta norma-norma sosial.
- (3) Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.
- (4) Untuk mencari dan menemukan arti hidup.
- (5) Untuk mengisi kekosongan dan kesepian/kebosanan.
- (6) Untuk menghilangkan kegelisahan, frustasi, dan kepepetan hidup.
- (7) Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas.
- (8) Hanya iseng-iseng atau dorongan rasa ingin tahu.

²³U. Tanthowi Pramono, *NARKOBA Problem dan Pemecahannya dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PBB,2003), 15

²⁴Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rieneka Cipta 2006), 72

Faktor penyebab di atas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu penyebab obat, seperti penggunaan obat tidur yang berlebihan. Penyebab lingkungan yang meliputi hubungan keluarga dan pengaruh teman. Penyebab kepribadian, yaitu karena aspek biologis dan aspek psikologis.

Menurut Dadang Hawari, faktor-faktor yang berperan dalam penyalahgunaan narkoba diantaranya:

- (1) Faktor kepribadian (antisional/psikopatik).
- (2) Kondisi kejiwaan kecemasan atau depresi.
- (3) Kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, dan hubungan antara orang tua dan anak.
- (4) Kelompok teman sebaya.
- (5) Dan Naza-nya itu sendiri, mudah diperoleh dan tersedia di pasaran baik resmi maupun tidak resmi (*easy availability*)²⁵

5. Akibat penyalahgunaan narkoba

Tahap penyalahgunaan narkoba antara lain :

- (1) Tahap coba-coba, awalnya hanya ingin tahu dan memperlihatkan kehebatan, sehingga melanjutkan ke tahap yang lebih canggih.
- (2) Kadang-kadang atau pemakaian regular. Maksudnya adalah setelah tahap coba-coba kemudian melanjutkan pemakaian psikoaktif sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, meskipun demikian, karena pemakaian bahan-bahan tersebut masih terbatasi tidak ada perubahan mendasar yang dialami pemakai, sehingga berlanjut ke tahap ketagihan.
- (3) Ketagihan, pada tahap ini frekuensi jenis, dosis, yang dipakai meningkat termasuk bertambahnya pemakaian bahan-bahan beresiko tinggi gangguan

²⁵Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1998), 149

fisik, mental, dan masalah-masalah sosial semakin jelas. Tahap ini sering disebut tahap kritis karena ada bahaya yang nyata.

- (4) Ketergantungan merupakan bentuk ekstrem dari ketagihan, upaya mendapatkan zat psikoaktif dan memakainya secara regular merupakan aktivitas utama sehari-hari mengalahkan semua kegiatan lain, kondisi fisik, dan mental terus-menerus menurun. Keadaan pemakai selalu membutuhkan obat tertentu agar dapat berfungsi secara wajar, baik fisik maupun psikologis. Ketergantungan fisik misalnya, badan menjadi lemah dan sendi-sendi terasa nyeri kalau tidak menggunakan obat dalam jangka waktu tertentu. Ketergantungan secara psikologis ditunjukkan oleh adanya perasaan tidak percaya diri dalam pergaulan sehari-hari kalau tidak menggunakan obat.

Akibat penyalahgunaan obat-obatan tersebut, penyalahgunaan akan mengalami kerusakan pada organ jasmani seperti otak, mata, jantung, tenggorokkan, dan mulut. Kemudian kerusakan organ rohani seperti rasa gelisah, mudah marah, mudah berbohong dan lain-lain.

Menurut BNN, ada empat aspek yang akan mendapatkan efek akibat penyalahgunaan narkoba, diantaranya:²⁶

- (1) Bagi diri sendiri,
- (2) Bagi keluarga,
- (3) Bagi sekolah,
- (4) Bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pola penggunaan narkoba di Indonesia bersifat *multidrug*, artinya seringkali beberapa jenis narkoba/obat dipakai sekaligus atau bergantian. Pemakaian dengan cara ini jelas jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan

²⁶BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*, (Jakarta: BNN), cet II, 40

penggunaan satu jenis saja. selain berdasarkan variasi penggunaan jenis obat, pola penyalahgunaan narkoba juga terlihat dari kelas sosial. Jenis narkoba yang relative murah seperti solvent (lem yang mengandung thimer), berbagai pil psikotropika, serta ganja banyak digunakan oleh kelas sosial ekonomi rendah. Sementara kelas sosial ekonomi tinggi seperti para artis dan eksekutif bisa membeli jenis narkoba yang mahal seperti extacy dan sabu-sabu.²⁷

Peredaran dan Penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat. Peredaran barang haram ini sudah merambah hingga ke pelosok desa, dan pemakaiannya pun beragam. Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang sangat kompleks, baik menyangkut faktor fisik maupun psikis pelaku. Lingkungan mikro maupun makro sampai menimbulkan beban ekonomi, psikologis, sosial dan budaya bagi orang tua dan keluarganya, serta meruntuhkan aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Bila dikaji dari sudut psikiatri, penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan gangguan mental organik akibat narkoba atau disebut juga “sindrom otak organik” yang disebabkan oleh efek langsung dari narkoba itu terhadap susunan saraf pusat/otak.²⁸

Jadi penyalahgunaan narkoba dapat diberikan rumusan lain sebagai pemakaian narkoba diluar tujuan pengembangan Ilmu pengetahuan dan diluar indikasi medis tanpa petunjuk atau resep dokter. Tidak semua zat atau obat dapat menimbulkan ketagihan (*addiction*) dan ketergantungan (*dependence*) pada pemakai/penggunanya. Zat atau bahan (obat) yang dapat menimbulkan adiksi dan depedensi adalah zat yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Keinginan yang tak tertahankan terhadap zat dimaksud, kalau perlu dengan berbagai cara untuk memperoleh zat dimaksud.

²⁷BNN, *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2004), 9

²⁸Dadang Hawari, *Opt. Cit*, 129.

- (2) Kecenderungan untuk menambah takaran (dosis) sesuai dengan toleransi tubuh.
- (3) Ketergantungan psikis (*psychological dependence*) apabila pemakaian zat dihentikan dan menimbulkan kecemasan, kegelisahan, depresi, dan lain-lain gejala psikis.
- (4) Ketergantungan fisik (*Physical dependence*) apabila pemakaian zat ini dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus narkoba (*withdrawal symptom*)

Secara umum orang-orang yang menyalahgunakan narkoba dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok atau golongan besar, yaitu :

- (1) Ketergantungan primer, ditandai dengan adanya kecemasan dan depresi, yang pada umumnya terdapat pada orang dengan kepribadian yang tidak stabil.
- (2) Ketergantungan simptomatis, yaitu penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu gejala dari tipe kepribadian psikopatik (antisosial), kriminal, dan pemakaian narkoba hanya untuk kesenangan semata.
- (3) Ketergantungan reaktif, yaitu penyalahgunaan narkoba yang terjadi karena dorongan rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan dan tekanan teman sebaya (*peer group pressure*) ketergantungan jenis ini banyak terjadi pada kalangan remaja.

Pembagian ketiga golongan ini, menurut Dadang Hawari, dirasa penting bagi penentuan berat-ringannya hukuman yang akan dijatuhkan terhadap mereka (para penyalahgunaan narkoba), yaitu apakah mereka tergolong/termasuk sebagai kategori penderita (pasien), korban (*victim*), atau sebagai pelaku kriminal.²⁹

²⁹Ibid, 132

Dari uraian tersebut dapat ditarik benang merah, Negara Indonesia saat ini sudah menjadi “pasar potensial” bagi penyebaran narkoba. Indonesia disatu sisi menghadapi masalah peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba, sementara disisi lain juga amat rawan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba baik secara geografis, geopolitis, sosial, ekonomi, arus informasi dan globalisasi, modernisasi, maupun secara politis. Untuk itu, diperlukan keseriusan pemerintah Indonesia dalam upaya memberantas narkoba yang modus penyebarannya kini bersifat ekstra-teritorial (bisa masuk ke Indonesia secara bebas melalui jalur darat, laut maupun udara).

Apabila peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang dari hari ke hari kian marak, malah kurang mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yang terkait didalamnya, maka jangan harap Indonesia dapat keluar dari jaringan sindikat Internasional yang tengah membidik Indonesia tidak lagi sebagai target pasar, tetapi tidak menutup kemungkinan akan menjadikan Indonesia sebagai salah satu basis/sentra produksi narkoba yang menggiurkan dan prospektif.

5. Ciri Umum Pengguna Narkoba

Tiap jenis narkoba mempunyai yang berbeda. Oleh karena itu, dampak terhadap pemakain juga berbeda-beda. Namun, pemakai narkoba umumnya lama-kelamaan mengkonsumsi semua jenis narkoba, ciri-ciri pemakain narkoba dapat dikenali secara umum. Biasanya orang mengetahui anaknya memakai narkoba selalu ketika keadaannya sudah parah dan terlambat. Karenanya, ciri-ciri awal pengguna narkoba perlu di ketahui dengan baik, sebab apabila pemakainya baru di mulai, penghentiannya lebih mudah.

Keterlambatan tersebut terjadi karena orang tua tidak mengetahui tanda-tanda awal pemakai narkoba. Secara umum, pengguna narkoba terdiri dari empat

tahap, yaitu pemakai coba-coba, pemakai pemula pemakai berkala dan pemakai setia (tetap).

a) Tahap Awal : Coba-coba

Mulanya hanya coba-coba, kemudian karena terjebak oleh 3 sifat jahat narkoba, ia menjadi mau lagi dan lagi. Sangat sulit untuk mengenal gejala awal pemakaian narkoba. Gejala awal ini hanya dapat diketahui oleh ibu benar-benar akrab dengan anaknya. Gejala tersebut adalah sebagai berikut :

1) Gejala Psikologis

Terjadinya perubahan pada sikap anak. Orang tua yang peka dapat merasakan adanya sedikit perubahan perilaku pada, yaitu timbulnya rasa takut dan malu yang disebabkan oleh perasaan bersalah dan berdo'a.

2) Gejala Fisik

Tanda-tanda perubahan pada tubuh sebagai dampak pemakaian narkoba belum terlihat. Bila sedang memakai psikotropika stimuli, ekstasi, atau shabu, ia tampak riang, gembira, hiperaktif, murah senyum dan ramah.

b) Tahap kedua : pemula

Setelah tahap eksperimen atau coba-coba, lalu meningkat menjadi terbiasa. Pada tahap ini mulai memakai narkoba secara insidental. Ia memakai narkoba karena sudah merasakan kenikmatannya. Pada saat-saat yang dianggap perlu, misalnya kalau hendak pergi ke pesta, pemakaian menjadi lebih sering, pada tahap ini, akan muncul gejala sebagai berikut :

1) Gejala Psikologi

Sikapnya menjadi tertutup banyak hal yang tadinya terbuka kini menjadi rahasia. Jiwanya resah, gelisah, kurang tenang dan lebih sensitif. Hubungannya dengan orang tua dan saudara-saudaranya mulai renggang, tidak riang lagi. Ia

mulai tampak seperti menyimpan rahasia dan memiliki satu atau beberapa teman akrab.

2) Gejala Fisik

Tidak tampak perubahan yang nyata. Gejala pemakaian berbeda-beda sesuai dengan jenis narkoba yang di pakai. Bila ketika memulai ia menjadi lebih lincah, lebih riang, lebih percaya diri, berarti ia memakai psikotropika stimulan, sabu atau ekstasi.

c) Tahap Ketiga : Tahap berkala

Setelah beberapa kali memakai narkoba sebagai pemakai insidentul, pemakai narkoba terdorong untuk memakai lebih sering lagi. Selain merasakan nikmat, ia juga mulai merasakan sakaw atau terlambat atau berhenti mengkonsumsi narkoba. Pemakain berkala biasanya adalah para mahasiswa, pelajar, artis, pelawak, pejabat, eksekutif muda dan lain-lain.

1) Ciri Mental

Sulit bergaul dengan teman baru, pribadinya menjadi lebih tertutup, lebih sensitif dan mudah tersinggung. Ia bangun siang, malas dan mulai gemar berbohong, keakraban dengan orang tua dan saudara sangat berkurang. Kalau sedang memakai narkoba, penampilannya riang atau tenang. Kalau sedang tidak menggunakan narkoba, sikap dan penampilannya murung, gelisah dan kurang percaya diri.

2) Ciri Fisik

Terjadi gejala sebaliknya dari tahap 1 dan 2 bila sedang memakai ia tampak normal, tidak tampak tanda-tanda yang jelas biasa saja. Bila sedang tidak memakai, ia malah tampak kurang sehat, kurang percaya diri,

murung, gelisah, dan malas tanda-tanda fisik semakin jelas di banding tahap kedua.

d) Tahap keempat : Tahap tetap

Setelah menjadi pemakai narkoba secara berkala, pemakai narkoba akan menuntut oleh tubuhnya sendiri untuk semakin sering memakai narkoba dengan dosis yang semakin tinggi pula. Bila tidak, ia akan mengalami penderitaan sakaw. Pada tahap ini, pemakai tidak dapat lagi lepas dari narkoba sama sekali. Ia harus selalu memakai narkoba, ia tidak dapat berbuat apa-apa hidupnya 100% tergantung pada narkoba. Ia disebut pemakai setia, pecandu, pematik atau junkies.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana mendeskripsikan tentang Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba Di Desa Bambampun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli . Pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat merumuskan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menuut Jhon Creswell (2008), bahwa metode kualitatif adalah :

Mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.¹

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan memperhatikan ciri-ciri dari penelitian kualitatif maka seorang penulis harus bearada di lokasi secara langsung untuk meneliti sumber-sumber atau data-data yang digunakan. Kehadiran peneliti dimaksud untuk bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus pengumpul data. Dalam melakukan

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) ,7

penelitian peran peneliti dilapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti. Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pengelolaan maupun pelaksanaan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian penulis mencari data dari para sumber data atau peran responden.

Dengan melakukan penelitian seperti yang telah disebutkan diatas, penulis memperoleh data dari :

1. Data Primer

Data Primer yaitu jenis data yang diperoleh dilapangan yang berasal dari para informan yang dipilih, dalam wawancara langsung dalam hal ini data yang ada di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.

2. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis dari hasil kajian pustaka melalui penelusuran bahan-bahan pustaka seperti literatur, buku, peraturan perundang-undangan, arsip instansi yang terkait yang mempunyai relevansi dengan pembahasan proposal skripsi ini agar dapat memberikan gambaran dan dasar pengetahuan logis dan sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu mengumpulkan data dilapangan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dilokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap data pembinaan Akhlak yang masuk mulai dari tahun 2017 sampai

dengan tahun 2018. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap jumlah pengguna narkoba, yang ada di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.

Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. H.M Burhan Bungin dalam buku Penelitian Kualitatif mengemukakan bahwa :

“Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.”

Tujuan diadakannya teknik wawancara untuk mengumpulkan data terkait disini adalah :

- a) Bisa menjadi sumber penemuan hipotesis dalam menggapai macam-macam interaksi sosial personal, motivasi-motivasi dan data yang biasa memberikan wawasan terhadap keperibadian seseorang.
- b) Memberikan data kuantitatif dan kualitatif dengan cakupan yang luas.
- c) Dapat digunakan untuk pengecekan dan verifikasi data yang diperoleh dari sumber-sumber informasi sekunder.

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara dengan Eks Pengguna Narkoba. Kemudian peneliti juga memperoleh data-data dari hasil wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Peneliti mengadakan pencatatan dengan meneliti sumber-sumber keterangan yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Dokumentasi juga menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Analisis Data

Setelah memperoleh data primer dan sekunder seperti yang telah disebutkan sebelumnya maka untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang baik diperlukan suatu analisis data secara kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun, dalam kenyataan, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah proses pengumpulan data.

Dalam proposal skripsi ini analisis data yang digunakan terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu penulis melakukan penelitian terhadap sejumlah data yang dihadapkan dengan maksud mendapatkan data yang sesuai dengan topik kajian. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi juga adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu setelah sejumlah data selesai dirangkum maka selanjutnya adalah menyajikan data tersebut kedalam pembahasan ini, bentuk penyajiannya sederhana tanpa harus membutuhkan keterangan-keterangan lain.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis itu berlangsung sejak pertama kali peneliti terjun kelapangan sampai pengumpulan data lebih menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi jumlah fakta yang diperoleh dilapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan kemudian dilanjutkan dengan penyajian data.

3. Verifikasi data.

Verifikasi data adalah proses pemeriksaan sekaligus penearikan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data nerikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atau kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri dari kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing Kriteria tersebut menggunakan tehnik pemeriksaan sendiri-sendiri. “kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan tehnik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan atau diskusi sejawat.

1. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan baik yang berasal

dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.

2. Ketentuan pengamatan yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan kerja sejawat.

Tekhnik ini mengandung beberapa maksud salah satu teknik keabsahan data:

1. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
2. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji kesimpulan muncul dari pemikiran peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bambapun

1. Sejarah Berdirinya

Asal mulah desa Bambapun adalah hasil dari pemecahan desa lais waktu itu desa lais dusun tertua di kecamatan Dondo dan wilaya yang luas termasuk di desa bambapun. Desa bambapun sendiri berasal dari bahasa Dondo yang terdiridari dua kata yaitu Bambapun yang artinya “pintu tua” oleh karena itu desa Bambapun merupakan pintu tempat pendatang keluar masuk, karena dahulu desa ini mempunyai perubahan alami pada saat itu banyak pendatang dari kalimantan, sulawesi selatan (suku bugis, mandar) yang awalnya datang berdagang oleh karena itu terharu melihat tanahnya yang luas dan subur cocok untuk tanah pertanian sehingga mereka banyak yang tinggal menetap dan ada yang pulang mengambil keluarganya.

Akhirnya penduduk asli desa Bambapun yaitu suku Dondo berangsur pinda kelas asal bahasa Dondonya malame yang artinya menjau dari suku lauje tinggal di ogowele yang arinya air berputar tpi wilayahnya itumasi satu kepala desa. Sekitar di tahun 1933 desa Bambapun di mekarkan menjadi tiga desa yang masing-masing di beri nama:

1. Lais “B” (lais bugis)
2. Lais “C” (lais otongari)
3. Lais “D” (lais lauje)

Pada tahun 1966 setelah almarhum Karim Datu Intan yaitu anak putra Kecamatan Dondo yang menjadi camat nama desa itu tidak di setuju karena adanya kelompok suku. Pada saat itu pula camat Almarhum Karim Datu Intan

merubah nama desa tersebut melalui musyawarah dengan cara menggali sejarah sehingga ditetapkan nama desa:

- Lais “B” di beri nama Bambapun
- Lais “C” di beri nama lais
- Lais “D” di beri nama ogowe

Tentunya setiap desa pastilah memlih orang yang berpengaruh di dalamnya sehingga desa tersebut mamapu bersaing dengan desa yang lainnya, bengitupun dengan desa Bambapun di mana desa Bambapun memiliki orang-orang yang berpengaruh dalam perkembngan desa Bambapun yang memili luas wilayah yang begitu besar. Adapun para pemimpin atau kepala desa yang ada di desa Bambapun kecamatan Dondo kabupaten Toli-toli, dari priode desa bambapn di mekarkan sampai priode sekarang.

Tabel 1.1 Nama Kepala Desa Bambapun dari Tahun 1933-2019

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1933 - 1939	H. MALLANGE	Almarhum
2.	1939 - 1944	H. PAMPENG	Almarhum
3.	1944 - 1952	H. MOH NANI	Almarhum
4.	1952 - 1960	H.LATIF ABU	Almarhum
5.	1960 - 1968	ABD GAFAR	Almarhum
6.	1968 - 1969	AHMAD H. LATIF	Almarhum
7.	1969 - 1985	H. MOH. KASIM	Almarhum
8.	1985 - 1993	RAIS H. ABD RASID	Almarhum
9.	1993 - 2001	H. SYAMSUDIN	Almarhum
10.	2001 - 2009	H. SAHABDIN	Devinitif
11.	2009 - 2014	ARDIN PEAGI	Devinitif

12.	2014 - 2015	SUMARNO	Devinitif
13.	2015 - sekarang	RUSLAN AR UNTUH	Devinitif

Sumber Data Desa Bambapun

2. Sumber Daya Alam

Desa Bambapun merupakan salah satu desa di Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki luas 292.673 km secara geografi desa Bambapun berbatasan dengan wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Lais dan desa Lebuo, sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Toli-toli
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Lais dan Ogowe
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Parigi Moutong
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Lobuo

Desa Bambapun juga memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga masyarakat di desa Bambapun bisa menikmati sumber daya alam tersebut, hasil dari sumber daya alam tersebut desa Bambapun mampu menciptakan bahan pokok makan seperti:

- Padi
- Jagung
- Ubi kayu
- Ubi jalar

Adapun dari pada itu sumber daya alam yang ada di desa Bambapun juga mampu menghasilkan berbagai macam tumbuhan maupun buah-buahan seperti:

- Mangga
- Jeruk
- Pepaya

Bukan hanya itu saja desa Bambapun juga dari hasil perkebunannya mampu menghasilkan sumber daya alam yang memberikan kehidupan kedepannya seperti

- Kelapa
- Cengkeh
- Kopi

Dari hasil perkebunan tersebut desa bambapun kemudian menambah dengan membuat sebuah peternakan yang di mana peternakan tersebut mampu menghasilkan hewan ternak seperti

- Sapi
- Kerbau
- Kambing
- Ayam

3. Sumber Daya Manusia

Dari besaran luas desa Bambapun tentunya juga memiliki sumber daya manusia yang begitu banyak mulai dari kepala keluarga samapai banyaknya keturunan yang di hasilkan oleh setiap kepala keluarga sehingga kita bisa melihat jumlah tersebut mulai banyaknya jumlah laki-laki maupun perempuan.

- a. Penduduk laki-laki berjumlah 754 orang
- b. Penduduk perempuan berjumlah 709 orang

Sedangkan kepala keluarga yang ada di desa Bambapun berjumlah 358 kepala keluarga, jadi jumlah keseluruhan masyarakat yang ada di desa Bambapun berjumlah 1453 orang. Tentunya desa Bambapun merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk yang begitu banyak sehingga di perlukan tenaga pendidik yang jumlahnya juga cukup untuk memberikan pendidikan yang sewajarnya.

B. Proses Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli

Seiring dengan perkembangan zaman tentunya banyak juga perubahan yang terjadi mulai dari perubahan pembagunan, gaya hidup, penampilan, cara bersosialisasi dengan orang lain bahkan sampai dengan perubahan mental maupun perubahan akhlaknya. Hal ini dikarenakan begitu pesatnya perkembangan zaman sehingga perubahan luar biasa pun terjadi di masyarakat khususnya masyarakat yang ada di desa Bambapun. Hal ini terjadi karena begitu banyaknya pengaruh yang masuk yang tidak mampu dibendung sehingga menciptakan perubahan yang luar biasa di kalangan masyarakat yang ada di desa Bambapun tersebut perubahan-perubahan tersebut pun ada yang memberikan dampak positif ada pula yang memberikan perubahan yang tidak baik bagi perkembangan masyarakat sebab hal tersebut merugikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat maupun perindividu itu sendiri.

Adapun perubahan yang terjadi di masyarakat yang ada di desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli tersebut sebagai berikut.

1. Perubahan pembangunan

Dimana perubahan pembagunan pun terjadi seiring perkembangan zaman dan semakin canggihnya dunia moderen yang dimana dahuluunya masyarakat yang ada di desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli membuat segala apa yang di perlukan dalam penghidupan sehari-hari dengan alat yang manual sekarang menggunakan peralatan yang sangat canggih, bahkan dengan perkembangan moderen pun mampu mejadikan bahan yang mentah menjadi bahan yang siap pakai adapun perubahan tersebut seperti perubahan bentuk rumah yang tadinya klasik menjdi lebih moderen sesuai perkembangan zaman.

2. Perubahan lingkungan

Seiring perkembangan zaman penampilan menjadi ukuran dengan mengikuti gaya hidup yang moderen dengan berbagai gaya dan penampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman, tentunya perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan model berpakaian sampai dengan merubah penampilan fisiknya.

3. Perubahan Akhlak

Perubahan akhlak ini lah yang paling memiliki dampak yang luar bisa dikalangan masyarakat yang ada di desa Bambapun kecamatan Donda kabupaten Toli-toli, perubahan akhlak tersebut tidak hanya dikalangan yang muda saja bahkan dikalangan orang yang tua, berpendidikan, atau pun yang tidak punya pendidikan, tahu persoalan agama mau tidak perubahan akhlak terjadi, ini karena perkembangan zaman yang begitu pesat dengan kemoderenan yang semakin canggih. Dengan hal tersebut terjadi penyimpangan-penyimpangan di masyarakat dengan melakukan berbagai hal yang dapat merugikan dirinya dan orang yang ada di sekitarnya. Perubahan akhlak tersebut pun terjadi karena adanya beberapa faktor pendukung sehingga hal tersebut terjadi. Olehnya itu faktor pendukung tersebut yang membuat banyak perubahan sikap atau perubahan mental yang terjadi di kalangan masyarakat awam yang tidak mampu membendung hal tersebut, terlebih lagi di kalangan remaja yang mana masih dalam proses pencarian jati diri sehingga dengan mudahnya terbawa arus yang membuat mereka ikut dengan arus tersebut dengan tingkat gengsi yang tinggi dan rasa keingintahuan yang besar.

Proses perubahan atau penyimpangan yang terjadi di karenakan ada hal yang paling mendasar dan sering kali di anggap tidak penting bahkan diabaikan begitu saja hal tersebut itu adalah peredaran narkoba yang semakin marak dan belum ada solusi yang tepat untuk menghentikan hal tersebut bahkan pemerintah

sendiri belum menemukan titik cerah dalam menghentikan peredaran narkoba. Peredaran narkoba ini sudah masuk di pelosok desa dan mampu membuat perubahan yang sangat luar biasa di kalangan masyarakat awam dan di kalangan remaja yang mana mereka mengkonsumsi narkoba tersebut sehingga perubahan pun terjadi pada diri yang mengakibatkan terjadinya pergolakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika di sebutkan bahwa narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apa bila di salah gunakan atau di gunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama, sesuai dengan pasal 35 ayat 1 untuk kepentingan pengobatan dan berdasarkan indikasi medis, dokter dapat memberikan Narkoba Golongan II atau Golongan III dalam jumlah terbatas dan sendirian tertentu kepada pasien sesuai dengan ketentuan pereturan perundang-undangan.¹

Proses pembinaan yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemetaan di setiap dusun yang ada di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli dan mengumpulkan eks pengguna narkoba untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan ataupun nasional.

Proses ini bertujuan untuk agar supaya eks pengguna narkoba yang ada di desa Bambapun memiliki aktifitas yang bisa memberikan perubahan atau pencerahan dalam diri sehingga mampu menyesuaikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terciptakan komunikasi yang baik di dalam lingkungan masyarakat ataupun agama.

¹UU RI No. 35 Tahun 2009, Pasal 53 Ayat 1 Tentang Peredaran Narkoba

Tabel 2.2 Pemetaan Eks Pengguna Narkoba Desa Bambapun

No	Nama	Dusun				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	SD	2	2	1	2	7 orang
2.	SMP	7	9	8	10	34 orang
3.	SMA	4	4	6	6	20 orang
4.	TIDAK SEKOLAH	9	10	8	13	40 orang

Sumber Data Desa Bambapun

2. Melakukan pembinaan secara luas di dalam lingkungan keluarga.

Proses pembinaan ini, yang mana para orang tua membikan nasehat atau motivasi keagamaan dan merangkul mereka untuk melaksanakan ibada yang bertujuan agar ketenagan rohani maupun jiwa yang ada dalam diri merasa tenang dan damai, sehingga tercipta lah manusia yang berjiwa yang mampu menghadapi setiap malas yang akan merugikan kualitas diri manusianya.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di desa Bambapun kecamatan Dondo kabupaten Toli-toli maupun data yang ada, begitu banyak penyalahgunaan narkoba mulai dari umur 11 tahun sampai dengn umur 56 tahun, mulai dari pelajar SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Guru, pekerja kantoran, sampai dengan masyarakat pada umumnya. Bukan hanya itu saja ada pun hasil data penelitian yang dilakukan ternyan kaum wanita pun banyak melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal ini bengitu luar biasa di mana peredaran narkoba begitu cepatnya merembet ke dalam lingkungan masyarakat yang ada di desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli. Dari hasil penelitian yang di lakukan di desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli kita bisa melihat berapa banyak yang sudah melakukan penyalahgunaan narkoba tersebut. Dari data keseluruhan jumlah

penyalahgunaan narkoba untuk kalangan laki-laki berjumlah 72%, sedangkan untuk kaum perempuan yang melakukan penyalahgunaan narkoba berjumlah 28% yang melakukan penyalahgunaan narkoba. Sekian banyaknya penyalahgunaan narkoba kita bisa melihat rentetang penyalahgunaan narkoba dari usia 11 tahun sampai dengan usia 56 tahun mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai kalangan orang tua. Adapun rentetannya sebagai berikut:²

Tabel 2.3 Data Jumlah Penyalahgunaan Narkoba

No	NAMA	JUMLAH
1.	PEKERJA	50%
2.	MAHASISWA	13%
3.	PELAJAR	20%
4.	ORANG AWAM	17%

Sumber Data Polsek Dondo

Dalam pandangan agama tentunya hal tersebut sangatlah tidak diperbolehkan karena hal tersebut merupakan salah satu perubuhan yang sangat merugikan bagi kesehatan jasmani manusia maupun rohaninya, dampak yang ditimbulkan akan sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia olehnya itu agama memberikan pemahaman kepada kita tentang bagaimana kita bisa menjaga tubuh kita agar tidak ada hal yang bisa membuat tubuh kita menjadi rusak sesuai dalam konsep al-Qur'an.

Keberadaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari mempunyai dua sisi antagonis (bertentangan) yang harus disikapi dengan penuh arif dan bijaksana. Di satu sisi kebutuhan akan pengobatan membuat pemerintah harus mengatur kesediaan narkoba demi terpenuhinya kebutuhan rumah sakit, apotik, ataupun toko obat, termasuk laboratorium yang sebagai tempat bahan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, lemahnya pengetahuan akan

²Polsek Sektor Dondo, diperoleh tanggal 27 Juni 2019

ketersediaan narkoba dapat berakibat pada penggunaan narkoba secara ilegal yang akan sangat berdampak sangat buruk bagi penggunanya.

Penyalahgunaan narkoba yang dimaksud di sini adalah penggunaan narkoba di luar kepentingan medis atau pengobatan maupun pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian laboratorium artinya orang yang menggunakan narkoba secara ilegal diluar peraturan medis dapat dikategorikan sebagai penyalahgunaan narkoba. Alasan semakin kuatnya mencegah penyalagunaan narkoba melalui pendekatan agama dengan memberikan pemahaman secara mendalam tentang pentingnya menjadi pribadi yang bebas akan penyalagunaan narkoba.

Tingginya angka penyalahgunaan narkoba yang terjadi di masyarakat khususnya para pelajar, mahasiswa, bahkan dikalangan orang tua yang masih banyak menyalahgunakan narkoba sehinga perubahan karakterpun terjadi setelah mereka tidak lagi menggunakan narkoba.

Dalam hal ini tentunya pentingnya pembinaan Akhlak yang dimana merupakan salah satu pendukung bagaimana bisa menghadapi perkembangan global dan kemoderenan yang begitu luar biasa sehingga banyak sekali nilai-nilai syariat agama yang hilang di karenakan berbagai macam pengaruh yang semakin menggenjot untuk melakun hal yang sesuai dengan tuntutan syariat agama. Hal yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari banyaknya kalangan masyarakat awam terjerumus kedalam gelapnya kehidupan sehingga mengharuskan mereka untuk mencoba dan merasakan sensasi baru yang meraka anggap sebagai sesuatu yang wajar dengan mengkonsumsi narkoba. Narkoba itu sendiri merupakan zat yang digunakan dalam ilmu kesehatan yang dimana diberikan kepada setiap orang yang akan melakukan operasi. Narkoba memberikan rangsangan kepada tubuh manusia sehingga kehilangan kesadaran

dan tidak merasakan sakit dalam proses operasi. Namun hal ini banyak disalahgunakan oleh masyarakat terutama kalangan masyarakat awam mereka mengkonsumsi narkoba tidak sesuai dengan dosisnya sehingga menghilangkan kesadaran diri dan menjadikan akal sehat hilang. Olehnya itu pentingnya pembinaan akhlak dalam kehidupan adapun pembinaan tersebut sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak merupakan salah satu pembinaan yang memberikan pemahaman tentang kesadaran diri terutama tentang cara merefleksikan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini ke dalam kesehariannya sehingga mampu merubah sikap dari eks pengguna narkoba.
2. Pembinaan Akhlak juga memberikan pemahaman bagaimana manusia itu sendiri menentukan sikapnya. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lain.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu memiliki ruang lingkup pokok pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu. Ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga terisi dengannya dan tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong dari padanya ilmu yang obyek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat

disifatkan dengan baik dan buruk. Selain itu ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang tata krama.³

Jika kita dilihat definisi tentang akhlak di atas tersebut kita perhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkan apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.

Olehnya itu pembinaan akhlak yang diberikan terhadap eks pengguna narkoba haruslah sesuai dengan tuntutan pemahaman yang diambil melalui berbagai sudut pandang yang sudah kita pahami sehingga ketika kita memberikan pembinaan kepada mereka dapat dicerna atau dimengerti sehingga mereka tidak lagi mau melakukan hal tersebut dikarenakan mereka sudah paham bahanya yang dikandung dalam narkoba tersebut yang bisa membuat perubahann dalam diri mereka yang tadinya baik menjadi tidak baik.

Menurut Al-Ghazali, ada dua macam dalam mendidik akhlak, yaitu mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh, dan perbuatan itu dikerjakan dengan berulang-ulang. Pendapat Al-Ghazali ini senada dengan pendapat Quthub, menurut pendapat beliau metode pembinaan akhlak meliputi tentang keteladanan, nasehat hukuman, cerita dan pembiasaan.⁴

Penyelenggaraan pendidikan harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses

³Husin al-Habsyi, *kamus al-kausar*, (Surabaya: Assegaf, t.t.), hlm.87.

⁴Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011),

penanaman nilai-nilai. Ada beberapa metode pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih antara lain:

a. Pemahaman Agama

Ibnu Maskawaih menjadikan agama sebagai aspek sekaligus prinsip dan dasar dalam mendidik etika dan moral. Dengan demikian Ibn Miskawaih cenderung mengedepankan nalar spiritualnya di samping kemampuan berpikir filosofinya. Terkadang agama mengalahkan kekuatan-kekuatan di luar kemampuan akal manusia. Sehingga dari pengalamannya ini, usaha-usaha mendidik anak diarahkan untuk ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.

b. Pergaulan

Manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri. Ia harus ditunjang oleh masyarakat agar kehidupannya menjadi baik dan agar ia mengikuti jalan yang benar. Manusia tidak akan mencapai kesempurnaan akhlak dengan berdiam diri di gua, di gunung, atau melakukan pertapaan di padang pasir tandus. Manusia memerlukan suatu tempat agar kebahagiaan insaninya dapat tercapai. Jika pergaulannya dengan orang-orang baik, maka akan terbentuk akhlak baik pula pada dirinya, begitupun sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berperilaku jahat, maka akan membawa ia kepada perilaku jahat pula.

c. Pembiasaan

Untuk mengubah akhlak menjadi baik dalam pendidikannya ia menawarkan metode yang efektif yang terfokus pada dua pendekatan yang melalui pembiasaan dan pelatihan, serta peneladanan dan peniruan. Pembiasaan bisa dilakukan sejak usia dini yaitu dengan sikap dan perilaku yang baik, sopan dan menghormati orang lain. Peneladanan dan peniruan bisa dilakukan oleh orang yang dianggap sebagai panutan, baik orang tua, guru maupun teman dekatnya.

d. Pujian

Ibnu Miskawaih juga menganjurkan agar memberikan tahmid, pujian langsung ketika anak didik menunjukkan perilaku yang baik. Sebaliknya membuat agar dia merasa risih terhadap sesuatu tercela yang muncul darinya. Tahmid (memuji) dan ikram (menghormati), diberikan ketika anak didik menunjukkan moral dan perilaku yang baik. Adapun ketika ia melakukan perbuatan tercela, maka pertama-tama yang dilakukan terus terang padanya bahwa dia telah melakukan perbuatan buruk. Dengan diberikan penghargaan dan hukuman akan memberikan motivasi untuk melakukan suatu tindakan.

C. Problem Yang dihadapi Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Terhadap Eks Pengguna Narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli

Dalam melakukan pembinaan tentunya banyak hal-hal atau kendala yang didapatkan dalam menrapkan pembinaan akhlak terhadap eks pengguna narkoba di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli. Kendala-kendala tersebut bukan hanya dengan cara berpikir maupun fisik. Lebih daripada itu kendala yang luar biasa yang terjadi yang dimana para pemuka-pemuka desa tidak memberikan respon positif bahkan mereka menganggap bahwasahnya pembinaan yang coba dilakukan tidak memiliki efek atau titik terang hal ini menyebabkan sulitnya pembinaan akhlak yang akan kita lakuakan dikarenakan tidak adanya kerjasama begitupun sebaliknya para pemuka-pemuka agama hanya menganggap hal tersebut sebagai pencitraan belaka. Adapun kendala yang terjadi antara lain:⁵

- (1) Kendala dalam melakukan pembinaan terhadap eks pengguna narkoba.
 - a) Tidak adanya kesadaran aparat desa untuk bagaimana masyarakat yang ada disana menjadi lebih baik.

⁵ Wawancara, Isman, Kepala Dusun Desa Bambapun, 17 Juli 2019

Bahwasahnya aparat desa menganggap eks pengguna narkoba tersebut tidak perlu lagi untuk diberikan pembinaan. Karena anggapan mereka eks pengguna narkoba tidak akan terjerumus kembali dalam penyalahgunaan narkoba.

- b) Kurangnya interaksi sosial yang mengakibatkan masyarakat yang ada disana acuh tak acuh dengan masalah yang di hadapi.

Yang mana masyarakat yang ada di desa Bambapun tersebut tidak perduli atau menganggap eks pengguna narkoba tidak merugikan bagi diri setiap individu karena masyarakat menganggap hal yang dilakukan akan berdampak pada diri masing-masing.

- c) Tidak adanya kesadaran diri untuk berubah menjadi manusia yang memiliki nilai di mata manusia yang lainnya.

Bahwasahnya eks pengguna narkoba yang berada di desa Bambapun tersebut menganggap hal yang mereka lakukan adalah suatu perubahan global mengikuti trend yang ada.

- d) Orang tua tidak memberikan pengontrolan lebih bagi anak-anak mereka

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaanya, sehingga para orang tua tersebut tidak memberikan pengontrolan lebih terhadap anak-anak mereka.

- e) Kurangnya sosialisasi terhadap hal-hal yang akan merugikan masyarakat, khususnya terhadap penyalahgunaan narkoba.

Bahwsahnya di desa Bambapun masih kurangnya sosialisasi tentang narkoba kepada masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat kurang memahami bahaya dari narkoba.

- f) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keagamaan.

Masyarakat tidak mau tahu atau menganggap persoalan agama adalah persoalan manusia dengan Tuhan.

- g) Kurangnya keterbukaan eks pengguna narkoba.

Kurangnya komunikasi eks pengguna narkoba dilingkungan tempat tinggalnya. Sehingga menjadikan mereka terasingkan dilingkungan tersebut.

- h) Pihak aparat kepolisian kurang tegas dalam memberikan sanksi keras.

Pihak kepolisian tidak menindaklanjutan ketika terjadi persoalan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba yang merugikan dikalangan masyarakat awam.

(2) Langkah pencegahan

Adapun langkah pencegahan yang akan diambil dalam mencegah kembalinya terjadi hal-hal yang akan merugikan bagi eks pengguna narkoba antar lain adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi kalbu, nurani, sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa guna memerangi penyalahgunaan narkoba. Tujuan ini dapat tercapai jika kesadaran spritual, kesadaran rasional, yang telah mengkerital dalam hatinya untuk menolak narkoba, meskipun tanpa disertai dengan ancaman dan hukuman.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta teradisi budaya yang riligijs, sehingga secara tidak langsung menciptakan sosial budaya yang jau ari jangkauan narkoba.

3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sehingga sadar bahwa narkoba merupakan ancaman terbesar bagi rusaknya masa depan bangsa, dan agama dan budaya.
4. Mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif berwawasan kebangsaan, dan budaya anti narkoba.
5. Mengembangkan lingkungan hidup yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan untuk membebaskan dari jangkauan narkoba.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa pandangan yang bisa dikemukakan yang berkaitan dengan eks pengguna narkoba dan kontribusi yang dilakukan dalam memperbaiki kembali akhlak eks pengguna narkoba yang tidak lagi memiliki budi pekerti yang baik dan tidak berfikir panjang dalam bertindak.

Menurut Ruslan Ar Untuh, selaku Kepala Desa di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli, bahwasahnya

Eks pengguna narkoba ini sangatlah perlu diperhatikan, dikarenakan eks pengguna narkoba ini memiliki perubahan mental yang tidak seperti manusia normal lainnya. Bahkan ada yang sudah tidak lagi memiliki akhlak baik bahkan melakukan hal-hal yang diluar kebiasaan manusia normal.⁶

Menurut Ruslan Cawadu selaku kepala dusun Desa Bambapun yang menjelaskan

Bahwasahnya eks pengguna narkoba ini tidak memiliki tempat untuk memperbaiki kembali dirinya sehingga mereka tidak lagi terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.⁷

Menurut Abd. Aziz selaku tokoh agama mengatakan bahwa eks pengguna narkoba yang ada di Desa Bambapun perlu diberikan suatu tempat atau lembaga yang mana untuk memperdalam ilmu agama.⁸

Menurut Alif selaku remaja yang di Desa Bambapun salah satu penyalahgunaan narkoba dan mengatakan

⁶Wawancara, Ruslan Ar Untuh Kepala Desa Bambapun, 17 Juli 2019

⁷ Wawancara, Ruslan Cawadu Kepala Dusun IV, 18 Juli 2019

⁸ Wawancara, Abd. Aziz, Tokoh Agama, 19 Juli 2019

Bahwa pertama kali dia mengkonsumsi narkoba dengan cara coba-coba, ketika dari cara coba-coba yang dilakukan itu dia merasakan kesenangan yang luar biasa bahkan dia lebih percaya diri setelah mengkonsumsi narkoba.⁹

Menurut Hasran selaku eks pengguna narkoba dia mengatakan Ketika dia masih mengkonsumsi narkoba dia merasakan kebugaran dalam dirinya bahkan dia merasa pekerjaan yang dia lakukan terasa ringan. Setelah diaa tidak lagi menggunakan narkoba kurang lebih 4 tahun lamanya, ada efek samping yang terjadi seperti badan terasa capek, merasa malas dalam beraktivitas, terasa ngantuk terus menerus, dan mudah lupa.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli bahwa proses pembinaan akhlak terhadap eks pengguna narkoba masih sangat kurang maksimal Untuk itu dilakukan lagi beberapa langkah-langkah dalam pembinaan akhlak antara lain:¹¹

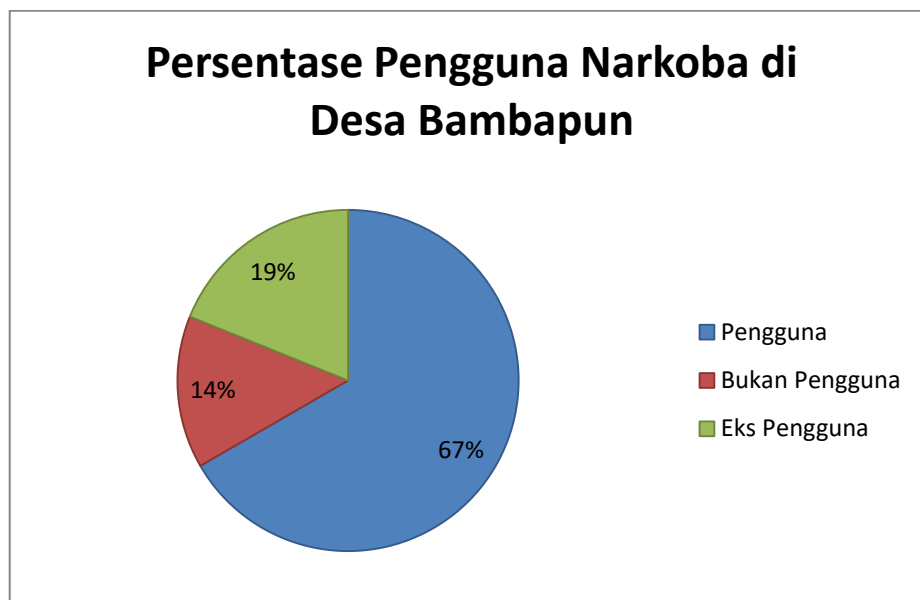
1. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak islami lewat ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.
2. Latihan untuk melakukan hal-hal yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama dalam diri manusia.
3. Pembinaan dan pergaulan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi perbuatan akhlak terpuji, pembiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
4. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
5. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

⁹ Wawancara,, Alif, Remaja Desa Bambapun, 21 juli 2019

¹⁰ Wawancara, Pemuda Desa Bambapun, 21 Juli 2019

¹¹ Wawancara, Hafid, Tokoh Agama Desa Bambapun, 19 Juli 2019

Desa Bambapun merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli yang memiliki luas daerah yang begitu luas, dan penduduk yang ada di Desa Bambapun dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.453 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 358 kepala keluarga. Namun, desa Bambapun merupakan salah satu Desa yang jumlah penyalahgunaan narkoba yang sangat banyak bahkan dari catatan Polsek yang ada di Kecamatan Dondo, Desa Bambapun merupakan Desa yang tingkat penyalahgunaan narkoba terbesar. Dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini.



Sumber Data Polsek Dondo

Dari sumber data yang diperoleh melalui Polsek yang ada di Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli yang menjelaskan bahwasahnya Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli, memiliki kurang lebih 13 desa yang mana dari ke 13 desa itu, desa Bambapun termasuk salah satu desa yang memiliki catatan merah dalam penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu catatan yang ada di Kepolisian Sektor Dondo menyatakan bahwasahnya desa Bambapun adalah salah satu desa yang

tercatat sebagai penyalahgunaan narkoba yang perlu di atasi atau diberikan perhatian lebih serius agar penyebaran narkoba tidak terlalu meluas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Darai uraian yang penulis kemukakan pada bab VI, maka bebarapa kesimpulan yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli bahwa proses pembinaan akhlak terhadap eks pengguna narkoba masih sangat kurang maksimal Untuk itu dilakukan lagi beberapa langkah-langkah dalam pembinaan akhlak antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak islami lewat ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.
2. Latihan untuk melakukan hal-hal yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama dalam diri manusia.
3. Pembinaan dan pergaulan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi perbuatan akhlak terpuji, pembiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
4. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
5. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

Adapun kendala atau problem yang dihadapi ketika melakukan pembinaan akhlak terhdap eks pengguna narkoba yang terjadi antara lain

1. Tidak adanya kesadaran aparat desa untuk bagaimana masyarakat yang ada disana menjadi lebih baik.

2. Kurangnya interaksi sosial yang mengakibatkan masyarakat yang ada disana acuh tak acuh dengan masalah yang di hadapi.
3. Tidak adanya kesadaran diri untuk berubah menjadi manusia yang memiliki nilai di mata manusia yang lainnya.
4. Orang tua tidak memberikan pengontrolan lebih bagi anak-anak mereka
5. Kurangnya sosialisasi terhadap hal-hal yang akan merugikan masyarakat, khususnya terhadap penyalahgunaan narkoba.
6. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keagamaan.

B. Saran

Pembinaan akhlak yang terjadi di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih banyaknya pengguna narkoba dan eks pengguna narkoba yang belum tersentuh atau kurangnya diperhatikan karena masih kurangnya pembinaan akhlak dan tenaga pengajar yang berkaitan agama.

Kendala yang terjadi karena kurangnya dari partisipasi dari pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, sehingga masih banyak eks pengguna narkoba yang tidak tahu bagaimana untuk memperbaiki dirinya. Diharapkan untuk pemerintah desa setempat lebih serius dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap eks pengguna narkoba.

B. Saran

Menurut penulis, sebagai makhluk yang di berikan keistimewaan (akal) manusia harus lebih mengunaan keistemawan (akal) dengan baik dan bisa lebih memilah atau menyaring dengan baik hal-hal yang di hadapi yang bisa menjadikan mereka terjerumus dan bahkan tidak bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya

Arifin, Imron, *penelitian kualitatif dalam penelitian ilmu-ilmu keagamaan*, cet.III, malang: kalimasada-press,1996

Abdullah, bin Abudul Hamid Al-Atsari, *Al-Wajiiz fil Aqidatis Salafis Shaalih (Ahlis Sunna Wal Jama'ah)*, atau *Intisari Aqidah Ahlus Sunah Wal Jama'ah*. Farit bin Bathatiy, Muhammad, Pustaka Imam Syafi'I, cet I. Al-Habsyi, Husin, *kamus al-kausar*, Surabaya:Assegaf,

AS, Asmaran , *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta:Belukar,2006

BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*, (Jakarta: BNN), cet II,

BNN, *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2004)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan Juz 29, Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Darajat, Zakiya, *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1976

Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1998

Imam al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din*, Jilid III, Beirut: Dar al-Fikr,

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 66

Shalib, Jamil, *al-Mu'jam al-falasafi*, Jus I, Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978, Miskawaih, Ibn, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934

Mahyudin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003

Miskawaih ibn, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934, cet.I

Mansur, 'Ali Rajab, *Ta'amulat fi fasafat al Akhlaq* mesir Baru: Maktabah al-Anjalu, 1961

Nasih Ulwan, Abdullah *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I*, penerjemah: Jamaludin miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002

Nata, Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Polsek Sektor Dondo, diperoleh tanggal 27 Juni 2019

Pramono, U. Tanthowi, *NARKOBA Problem dan Pemecahannya dalam Perspektif Islam* Jakarta: PBB, 2003

Saefolah, Ahmad, "Rehabilitasi Eks Pecandu Narkoba", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* vol.2, no.1, 2018, h, 51
<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JBK> (25 juli 2019)

Shalib, Jamil, *al-Mu'jam al-falasafi, Jus I*, Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978,
Miskawaih, Ibn, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934

Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011

Salim, Abdullah, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Jakarta: Seri Media Da'wah, 1994 cet IV

Sihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Bandung: Mizan, 2004

Syamsuridjal, *Keluarga Anti Narkoba*, Jakarta: Kompas Press, 2006

Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: Rieneka Cipta 2006, 72

UU RI No. 35 Tahun 2009, Pasal 53 Ayat 1 Tentang Peredaran Narkoba

Wawancara, Isman, Kepala Dusun Desa Bambapun, 17 Juli 2019

Wawancara, Ruslan Ar Untuh Kepala Desa Bambapun, 17 Juli 2019

Wawancara, Ruslan Cawadu Kepala Dusun IV, 18 Juli 2019

Wawancara, Abd. Aziz, Tokoh Agama, 19 Juli 2019

Wawancara,, Alif, Remaja Desa Bambapun, 21 juli 2019

Wawancara, Pemuda Desa Bambapun, 21 Juli 2019

Wawancara, Hafid, Tokoh Agama Desa Bambapun, 19 Juli 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Photo

3 X 4

A. Identitas Diri

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Nim :
Alamat Rumah :
No Hp :
Email :
Nama Ayah :
Nama Ibu :

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

a). SD/MI Tahun Lulus :
b). SMP/MTs Tahun Lulus :
c). SMA/MA Tahun Lulus :
d) . S1 :

Palu.....

Peneliti/Penulis

Moh. Riski
NIM :